

**ANALISIS TREN TOPIK PENELITIAN SKRIPSI MAHASISWA ILMU
KOMUNIKASI FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK
UNIVERSITAS HASANUDDIN MAKASSAR**



OLEH :

AGUSTIANTO

**DEPARTEMEN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2021

**ANALISIS TREN TOPIK PENELITIAN SKRIPSI MAHASISWA ILMU
KOMUNIKASI FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK
UNIVERSITAS HASANUDDIN MAKASSAR**

**OLEH
AGUSTIANTO
E31114008**

*Skripsi sebagai satu syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pada
Departemen Ilmu Komunikasi Konsentrasi Public Relations*

**DEPARTEMEN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2021

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Judul Sripsi : Analisis Tren Topik Penelitian Skripsi Mahasiswa Ilmu
Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas
Hasanuddin Makassar

Nama Mahasiswa : Agustianto

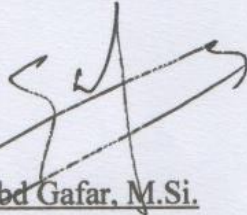
Nomor Induk : E31114008

Departemen : Ilmu Komunikasi

Makassar, 20 Juli 2021

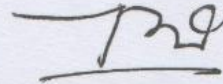
Menyetujui,

Pembimbing I



Drs. Abd Gafar, M.Si.
NIP. 195702271985031003

Pembimbing II



Dr. H. Muh. Farid, M.Si.
NIP. 196107161987021001

Mengetahui
Ketua Departemen Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Politik



Dr. Sudirman Karnay, M.Si
NIP. 196410021990021001

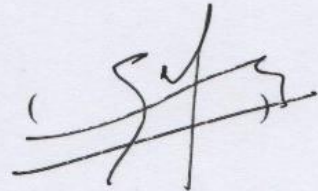
HALAMAN PENERIMAAN TIM EVALUASI

Telah diterima oleh Tim Evaluasi Skripsi Sarjana Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin untuk memenuhi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar kesarjanaan dalam Jurusan Ilmu Komunikasi Konsentrasi Public Relations Pada Hari Selasa Tanggal Dua Puluh Empat Agustus Dua Ribu Dua Puluh Satu.

Makassar, 24 Agustus 2021

TIM EVALUASI

Ketua : Drs. Abdul Gafar, M.Si.



Sekretaris : Andi Subhan Amir, S.Sos., M.Si



Anggota : 1. Dr. H. Muh. Farid, M.Si.



2. Dr. Alem Febri Sonni, S.Sos., M.Si



PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Agustianto
NIM : E31114008
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulisan saya yang berjudul :

“Analisis Tren Topik Penelitian Skripsi Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas
Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin Makassar”

Adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan tulisan orang lain dan skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan karya tulis saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini adalah hasil karya orang lain, maka saya bersedia untuk menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 24 Agustus 2021

Yang menyatakan,


9DBEFAJX486242343
Agustianto

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah rabbil aalamin, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Subhanahu wa ta'ala yang telah melimpahkan kasih dan sayang-Nya kepada kita, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Tren Topik Penelitian Skripsi Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Hasanuddin Makassar” sebagai tugas akhir untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar kesarjanaan pada Departemen Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin. Tak lupa penulis kirimkan shalawat kepada junjungan Nabi besar Rasulullah Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam kegelapan menuju alam terang benderang seperti saat ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini terdapat sangat banyak permasalahan dan hambatan, namun semuanya dapat teratasi dengan kehadiran berbagai pihak. Baik berupa bimbingan, arahan, petunjuk maupun saran. Oleh karena itu, dalam kesempatan kali ini, penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih dan memberikan penghargaan yang setinggi – tingginya kepada:

1. Kedua orang tua saya, Ayahanda Daries Kombong dan Ibunda Hj Sakka yang telah memberikan kasih sayang serta kesabaran luar biasa yang tidak pernah ada habisnya. Terima kasih telah membesarkan dengan penuh cinta dan do'a yang selalu dipanjatkan untuk kesuksesan dan kelancaran penulis selama menempuh pendidikan, hingga bisa menyelesaikan studi ke perguruan tinggi. Semoga

selalu dalam lindungan Allah SWT dan selalu diberikan kesehatan agar terus bahagia untuk mendampingi anak-anaknya.

2. Ibu Prof. Dr. Dwia Ariestina Pulubuhu, M.A selaku rektor Universitas Hasanuddin
3. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin, Bapak Prof. Dr. Armin, M,Si
4. Ketua Departemen Ilmu Komunikasi, Bapak Dr. Sudirman Karnay, M.Si., Bapak Nosakros Arya, S. Sos. M. I. Kom selaku Sekretaris Departemen Ilmu Komunikasi, Terima kasih telah membantu proses perkuliahan dan menyelesaikan studi saya, serta dukungan, pelajaran dan segala nasehat yang diberikan.
5. Bapak Drs. Abdul Gafar, M.Si selaku penasehat Akademik sekaligus pembimbing I yang telah banyak mengarahkan, menuntun dan memberikan motivasi hingga saya berhasil menyelesaikan penelitian ini.
6. Bapak Dr. H. Muhammad Farid, M.Si selaku pembimbing II yang telah membantu dan melancarkan proses pengerjaan skripsi saya.
7. Ibu St. Murniati Muchtar, S.Sos. M.I.Kom sebagai penanggungjawab Perpustakaan Departemen Ilmu Komunikasi FISIP UNHAS yang telah membantu dalam proses pemilihan serta peminjaman buku serta skripsi yang relevan sehingga saya dapat menyelesaikan penelitian ini.
8. Teman – teman angkatan saya, FUTURE Kosmik 2014. Terima kasih for being a part of my life.

9. Senior-senior SMA saya kak Uchok, kak Riski Apriyani, dan kak Putri Mutia Monica terima kasih atas segala nasihat dan wejangannya selama ini.
10. Teman-teman di Perdos Fit kak Dede, Ummu, kak Irsan Lipid, dan kak Nisa, terima kasih atas segala bantuannya selama ini.
11. dan segala pihak yang telah membantu dalam proses pengerjaan skripsi ini yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu per satu. Semoga kebaikan kalian bernilai ibadah disisiNya

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan namun penulis selalu mencoba untuk menyusun skripsi ini sebaik – baiknya. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya. *Aamiin Ya Rabbal Alamiin. Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Makassar, 17 Juli 2021

Penulis

AGUSTIANTO

ABSTRAK

AGUSTIANTO (E31114008), Analisis Tren Topik Penelitian Skripsi Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Hasanuddin Makassar. (dibimbing oleh Abdul Gafar dan Muh. Farid).

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui topik-topik apa saja yang ada pada skripsi departemen Ilmu komunikasi fisip unhas periode 2011-2020. (2) mengetahui perkembangan tren topik skripsi mahasiswa departemen ilmu komunikasi fisip unhas periode 2011-2020.

Penelitian ini dilakukan di perpustakaan departemen ilmu komunikasi unhas. Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe penelitian survey dengan pendekatan kuantitatif yaitu dengan mengumpulkan data dari sampel yang telah ditentukan oleh peneliti. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 315 dokumen skripsi. Data primer dikumpulkan dengan observasi dokumen skripsi dan data sekunder dikumpulkan melalui studi pustaka, serta situs internet yang relevan dengan fokus penelitian. Data yang dikumpulkan disajikan dalam bentuk tabel.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) terdapat 11 topik skripsi yang diteliti oleh mahasiswa departemen ilmu komunikasi, topik-topik skripsi tersebut meliputi komunikasi pemasaran, komunikasi massa/jurnalistik, *public relations*, komunikasi interpersonal, komunikasi budaya, strategi dan perencanaan komunikasi komunikasi organisasi, *new media* (media online dan internet), komunikasi politik, komunikasi kelompok, dan komunikasi pembelajaran. (2) Dari 11 topik tersebut terdapat 4 topik yang paling banyak atau cenderung diteliti oleh mahasiswa yaitu topik penelitian komunikasi massa/jurnalistik 30%, komunikasi interpersonal 14%, *new media* (media online/internet) 12%, komunikasi pemasaran dan *public relation* 10%.

ABSTRACT

AGUSTIANTO (E31114008), Trend Analysis of Thesis Research Topic Students of Communication Science Faculty of Social and Political Sciences, Hasanuddin University Makassar. (supervised by Abdul Gafar and Muh. Farid).

This study aims to: (1) find out what topics are in the thesis of the Department of Communication Sciences, Hasanuddin University for the period 2011-2020. (2) find out the trend of thesis topic trends for students of the Communication Sciences Department of Social Sciences, Unhas for the period 2011-2020.

This research was conducted in the library of the Department of Communication Sciences, Unhas. The type of research used in this study is a survey research type with a quantitative approach, namely by collecting data from a sample that has been determined by the researcher. The number of samples in this study were 315 thesis documents. Primary data was collected by observation of thesis documents and secondary data was collected through library research, as well as internet sites that are relevant to the research focus. The data collected is presented in tabular form.

The results showed that, (1) there were 11 thesis topics studied by students of the communication science department, the thesis topics included marketing communication, mass communication/journalism, public relations, interpersonal communication, cultural communication, organizational communication communication strategy and planning, new media (online and internet media), political communication, group communication, and learning communication. (2) Of the 11 topics, there are 4 topics that students tend to study the most, namely mass communication research topics/journalism 30%, interpersonal communication 14%, new media (online media/internet) 12%, marketing communications and public relations 10 %.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PENERIMAAN TIM EVALUASI	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR GRAFIK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Kerangka Konseptual	9
E. Definisi Konseptual.....	13
F. Metode Penelitian	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	18
A. Komunikasi.....	18
B. Ruang Lingkup Penelitian Komunikasi	26
C. Jenis-jenis Penelitian Komunikasi	28
D. Teori	43

BAB III GAMBARAN UMUM TEMPAT PENELITIAN	45
A. Profil Departemen Ilmu Komunikasi	45
B. Sejarah	49
C. Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran serta Strategi Pencapaian	51
D. Struktur Organisasi.....	56
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	58
A. HASIL	58
B. PEMBAHASAN	61
BAB V PENUTUP	86
A. KESIMPULAN.....	86
B. SARAN.....	87
DAFTAR PUSTAKA.....	88
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Rekapitulasi Skripsi Mahasiswa Departemen Ilmu Komunikasi Tahun 2011-2020.....	14
Tabel 1.2 Jumlah Sampel	16
Tabel 3.1 Jumlah SKS PS (minimum untuk kelulusan) Mahasiswa Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Hasanuddin	47
Tabel 4.1 Distribusi Topik Penelitian	59
Tabel 4.2 Distribusi Metode Riset Penelitian.....	60
Tabel 4.3 Distribusi Metode Penelitian.....	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Konseptual Penelitian	12
Gambar 2.1 Proses Komunikasi	26
Gambar 2.2 <i>Stimulus-Organism-Response Theory</i>	44
Gambar 3.1 Gambar Struktur Organisasi Departemen Ilmu Komunikasi Unhas	57

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Penerbitan Skripsi periode 2011-2020	62
Grafik 4.2 Tren topik skripsi tahun 2011	63
Grafik 4.3 Tren topik skripsi tahun 2012	64
Grafik 4.4 Tren topik skripsi tahun 2013	65
Grafik 4.5 Tren topik skripsi tahun 2014	66
Grafik 4.6 Tren topik skripsi tahun 2015	67
Grafik 4.7 Tren topik skripsi tahun 2016	68
Grafik 4.8 Tren topik skripsi tahun 2017	69
Grafik 4.9 Tren topik skripsi tahun 2018	70
Grafik 4.10 Tren topik skripsi tahun 2019	71
Grafik 4.11 Tren topik skripsi tahun 2020	72
Grafik 4.12 Tren metode riset tahun 2011	73
Grafik 4.13 Tren metode riset tahun 2012	74
Grafik 4.14 Tren metode riset tahun 2013	75
Grafik 4.15 Tren metode riset tahun 2014	76

Grafik 4.16 Tren metode riset tahun 2015	77
Grafik 4.17 Tren metode riset tahun 2016	78
Grafik 4.18 Tren metode riset tahun 2017	79
Grafik 4.19 Tren metode riset tahun 2018	80
Grafik 4.20 Tren metode riset tahun 2019	81
Grafik 4.21 Tren metode riset tahun 2020	82

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mewajibkan setiap mahasiswa program Sarjana (S1) untuk menulis artikel dalam jurnal. Dalam mendorong peningkatan publikasi kalangan kampus dan sekaligus mendorong peningkatan negara dalam publikasi yang relatif rendah dibandingkan dengan negara-negara ASEAN lainnya, baik pada tingkat publikasi jurnal ilmiah dalam negeri maupun jurnal ilmiah internasional tantangan ini seharusnya dipandang sebagai sebuah motivasi.

Ide untuk mewajibkan kalangan kampus dalam meningkatkan publikasi tentu saja memiliki nilai positif yaitu selain peningkatan jumlah publikasi, tulisan-tulisan yang termuat di dalam jurnal juga bisa dijadikan sebagai sumber referensi bagi stakeholder atau usahawan dalam mencari ide-ide baru untuk mengembangkan bisnisnya berkat hasil temuan para peneliti, sehingga penelitian tersebut tidak hanya dijadikan sebagai bahan pustaka melainkan juga dapat diaplikasikan untuk meningkatkan dunia usaha dalam rangka peningkatan kesejahteraan bangsa. Selain itu usaha dalam membuat karya ilmiah bisa mendorong para mahasiswa meningkatkan potensi keilmuannya untuk lebih kreatif, sekaligus karya ilmiah tersebut dapat dijadikan laporan pertanggungjawaban ilmiah dalam rangka menyelesaikan studi mereka pada jenjang tertentu.

Berkembangnya suatu ilmu pengetahuan dapat diketahui dari perkembangan penulisan yang berkaitan dengan ilmu tersebut, baik penulisan hasil penelitian

lapangan maupun penulisan hasil studi literatur sebelumnya. Penelitian yang baik adalah penelitian yang mengakar pada permasalahan di lapangan. Sehingga melalui penelitian tersebut, mampu memberikan gambaran permasalahan secara komprehensif dan bahkan mampu memberikan solusi yang tepat. Untuk itu, penting sekali heterogenitas dan diversifikasi penelitian agar mampu memberikan banyak inovasi dan solusi baru dalam menyelesaikan berbagai permasalahan yang ada, terutama yang berkaitan dengan dunia ilmu komunikasi.

Dengan mengkaji berbagai penelitian tersebut maka dapat dilihat tren atau kecenderungan perkembangan suatu bidang ilmu tertentu. Salah satu bentuk penulisan hasil penelitian adalah karya mahasiswa yang berbentuk skripsi. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa suatu program studi atau jurusan pada suatu perguruan tinggi merupakan salah satu pilar yang selain mengajarkan suatu bidang ilmu tapi juga mempunyai tanggung jawab untuk berperan aktif dalam mengembangkan ilmu tersebut.

Skripsi merupakan suatu produk penelitian berupa karya ilmiah yang diwajibkan oleh Perguruan Tinggi kepada mahasiswa khususnya yang akan menyelesaikan studi di Perguruan Tinggi terutama pada jenjang Strata Satu (S1). Selain itu, skripsi merupakan karya ilmiah atau hasil penelitian yang telah dilakukan oleh mahasiswa sesuai dengan minat dan kemampuan di bidang masing-masing.

Dalam menunjukkan kapasitas intelektualnya penulisan skripsi sangat penting bagi mahasiswa, sampai sejauh mana penguasaan ilmu dan kemampuan mereka untuk menuangkan hasil pemikirannya dalam bentuk karya tulis. Selama ini skripsi

sering dipandang sebelah mata oleh kalangan awam sebagai komoditas bisnis kalangan intelektual yang dilakukan melalui kampus-kampus. Skripsi juga menjadi barang rongsokan yang ditumpuk dalam perpustakaan dan kurang dijamah untuk dibaca, bahkan menjadi sumber penjiplakan untuk skripsi lainnya. Selain dari itu skripsi juga menjadi tolok ukur aktualitas dan kemampuan suatu lembaga pendidikan dalam membaca dan mengikuti perkembangan situasi, baik pada perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan juga dinamika masyarakat.

Karena itu penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji topik penelitian yang sering digunakan oleh mahasiswa program S1 Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Hasanuddin saat melakukan penulisan skripsi dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2020.

Pengkajian tentang topik penelitian ini juga dapat dilakukan dengan metode *systematic review*. *Systematic review* adalah suatu metode penelitian untuk melakukan identifikasi, evaluasi dan interpretasi terhadap semua hasil penelitian yang relevan terkait pertanyaan penelitian tertentu, topik tertentu, atau fenomena yang menjadi perhatian (Kitchenham, 2004). *Systematic review* akan sangat bermanfaat untuk melakukan sintesis dari berbagai hasil penelitian yang relevan, sehingga fakta yang disajikan kepada penentu kebijakan menjadi lebih komprehensif dan berimbang. Dalam *systematic review* juga terdapat metodologi kualitatif dan kuantitatif. Metodologi kuantitatif dalam *systematic review* disebut “meta-analisis” yaitu teknik melakukan agregasi data untuk mendapatkan kekuatan statistik (*statistic power*) dalam identifikasi hubungan sebab akibat antara faktor risiko atau perlakuan dengan suatu efek (*outcome*) (Perry & Hammond, 2002).

Sedangkan metodologi kualitatif *systematic review* disebut dengan “meta-sintesis” yaitu teknik melakukan integrasi data untuk mendapatkan teori maupun konsep baru atau tingkatan pemahaman yang lebih mendalam dan menyeluruh (Perry & Hammond, 2002).

Topik adalah kata serapan dari Bahasa Yunani yaitu “Topoi” yang arti umumnya adalah tempat landasan dalam tulis menulis. Topik penelitian adalah pokok dari penelitian atau pembicaraan dalam penulisan artikel ilmiah. Topik skripsi merupakan bagian penting dalam penelitian karena dapat menjadi dasar pemikiran untuk melakukan tindakan selanjutnya, selain itu merupakan cermin atau identitas dari jiwa seluruh pemikiran yang dituangkan dalam bentuk tulisan. Topik merupakan gambaran isi atau tulisan, meskipun kadang-kadang penulis mengubah judul setelah tulisan selesai, untuk menyesuaikan dengan perkembangan isi. Oleh karena itu, pemilihan topik penelitian pada skripsi mahasiswa harus disesuaikan dengan spesifikasi bidang keilmuan mahasiswa pada jurusan atau prodi masing-masing.

Untuk menyelesaikan studi pada program Strata 1 (S1) di Departemen Ilmu Komunikasi, Universitas Hasanuddin, setiap mahasiswa minimal harus menyelesaikan beban studi sebanyak 140 satuan kredit semester. Beban studi ini terdiri atas (1) kegiatan kampus dalam bentuk perkuliahan, praktikum dan tugas serta (2) kegiatan luar kampus dalam bentuk kuliah kerja nyata. Sebelum menyelesaikan studi, setiap mahasiswa diwajibkan untuk membuat skripsi. Secara umum, skripsi ini diawali dengan studi literatur, diikuti kegiatan penelitian, dan diakhiri dengan penulisan hasil penelitian dalam bentuk skripsi.

Pada tataran praktis, paling tidak ada 6 tahap yang harus dilalui ketika mahasiswa melakukan penelitian, yaitu: tahap (1) identifikasi masalah, (2) kajian pustaka, (3) penentuan tujuan penelitian, (4) pengumpulan data, (5) analisis dan interpretasi data, dan terakhir (6) pelaporan dan evaluasi penelitian (Cresswell, 2012). Jika ditinjau dari besar kontribusinya terhadap seluruh rangkaian penelitian, maka tahap pertama adalah yang memiliki kontribusi paling besar.

Menurut Sugiyono, jika masalah dalam suatu penelitian telah teridentifikasi maka setengah dari penelitian telah selesai. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika para ahli berkesimpulan bahwa dari 6 tahap di atas, tahap identifikasi masalah adalah bagian tersulit dalam melakukan penelitian.

Masalah yang telah teridentifikasi biasanya dirumuskan secara spesifik dalam bentuk pertanyaan untuk kemudian dicari jawabannya. Agar sampai pada jawaban yang sesuai, maka metode penelitian yang digunakan harus sesuai dengan pertanyaan penelitian. Idealnya, pertanyaan penelitian akan menuntun metode apa yang sebaiknya digunakan oleh peneliti. Oleh karena itu, sebelum penelitian, peneliti harus mengetahui persoalan metodologi penelitian yang nanti akan mendikte metode apa yang sesuai untuk pertanyaan penelitian yang diangkat.

Skripsi pada mahasiswa jurusan ilmu komunikasi sangat beragam. Keberagaman topik penelitian bidang ilmu komunikasi ini menunjukkan bahwa masalah yang berkaitan dengan bidang ilmu komunikasi sangat banyak dan beragam, oleh karena itu hal ini perlu untuk dikaji dan diteliti lebih dalam lagi.

Pada umumnya mahasiswa komunikasi unhas dalam memilih topik skripsi, selain studi pustaka mereka juga memperhatikan berdasarkan fenomena

komunikasi yang terjadi di lingkungan sekitar/pada masyarakat. serta fenomena yg terjadi di sosial media, yaitu dapat dilihat dengan perkembangan media sosial ig yang mulai marak sejak tahun 2017 s/d 2020 dan dapat dikatakan mulai banyak mahasiswa yang menjadikan instagram sebagai topik penelitian mereka. Seiring dengan perkembangan waktu kini mulai banyak skripsi yang membahas tentang pemanfaatan instagram. Hal ini pun menjadi semacam stimulus yang membuat mahasiswa pada akhirnya menentukan topik skripsi berdasarkan fenomena komunikasi tersebut.

Analisis terhadap kecenderungan atau tren topik penelitian yang digunakan mahasiswa dalam penulisan skripsi memungkinkan adanya pengembangan topik yang akan dilakukan oleh mahasiswa lainnya. Apabila topik yang dibahas dalam penulisan skripsi semakin banyak dan bervariasi, maka solusi dan inovasi terhadap permasalahan yang ada di lapangan akan semakin banyak. Hal ini akan memberikan kontribusi yang lebih terhadap pemerintah pada umumnya, serta secara tidak langsung dapat menyelesaikan permasalahan dalam dunia pendidikan khususnya pada bidang ilmu komunikasi. Selain itu dengan adanya informasi mengenai kecenderungan atau tren topik penelitian mahasiswa sekaligus memungkinkan terhindarnya penelitian dari praktik-praktik plagiasi atau terulangnya penelitian yang sama karena faktor ketidaktahuan dari peneliti.

Kajian mengenai analisis tren topik penelitian mahasiswa berdasarkan pengetahuan penulis masih tergolong langka, khususnya di Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP Unhas. Adapun penelitian yang relevan dengan topik yang dipilih oleh penulis yaitu penelitian yang dilakukan oleh Hafied Cangara dengan

judul “ Analisis Kecenderungan Tema Dan Metode Riset Skripsi Sarjana (S1) Dan Tesis Magister (S2) Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin Tahun 2007 – 2011 “. Dari hasil penelitian tersebut ditemukan bahwa tema skripsi S1 cenderung pada isu Film dan Televisi, Pemasaran, Internal Public, Komunikasi Interpersonal, sedangkan dari segi metode analisis data, penggunaan metode analisis data kualitatif sangat mendominasi dibandingkan dengan metode analisis data yang lain (77.38 % dari 274 sample skripsi dari tahun 2007-2011).

Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian Hafied Cangara yakni, pertama bahwa penulis lebih berkonsentrasi pada kajian tren atau kecenderungan topik penelitian mahasiswa ilmu komunikasi khususnya pada jenjang studi S1 . Kedua, kajian atau penelitian yang dilakukan oleh Hafied Cangara sudah cukup lama yaitu penelitian tahun 2007-2011 sedangkan penulis meneliti berdasarkan sepuluh tahun terakhir yakni dari tahun 2011-2020. Sehingga kemungkinan waktu yang lama tersebut memungkinkan terjadinya perubahan arah atau kecenderungan tema penelitian mahasiswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dilakukan penelitian dengan judul “Analisis Tren Topik Penelitian Skripsi Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Hasanuddin Makassar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Topik-topik apa saja yang ada pada skripsi mahasiswa departemen ilmu komunikasi fisip unhas periode 2011-2020?
2. Bagaimana perkembangan tren topik skripsi mahasiswa departemen ilmu komunikasi fisip unhas periode 2011-2020?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah di atas maka tujuan dan kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui topik-topik apa saja yang ada pada skripsi departemen Ilmu komunikasi fisip unhas periode 2011-2020.
 - b. Untuk mengetahui perkembangan tren topik skripsi mahasiswa departemen ilmu komunikasi fisip unhas periode 2011-2020.
2. Kegunaan Penelitian
 - a. Kegunaan Ilmiah

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi pemikiran dan menjadi sumber bacaan yang bermanfaat terutama kepada mahasiswa departemen ilmu komunikasi dan menjadi bahan pertimbangan saat mahasiswa akan menyelesaikan tugas akhir skripsi. Hal ini dimaksudkan untuk mahasiswa bidang ilmu komunikasi mengetahui topik apa saja yang telah sering diteliti dan yang jarang diteliti atau bahkan yang tidak pernah diteliti. Selain itu, penelitian ini memberikan gambaran penyebaran topik skripsi yang dapat memperkaya bidang ilmu komunikasi. Kegunaan penelitian ini juga akan memberikan

wacana baru mahasiswa agar tidak hanya terpaku pada satu atau dua topik yang dibahas melainkan masih banyak topik lain yang dapat diteliti serta dapat mengidentifikasi arah gejala penelitian dan pertumbuhan pengetahuan pada berbagai disiplin ilmu yang berlainan.

b. Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis dari penelitian ini adalah merumuskan formula baru untuk para pembuat kebijakan tentang penelitian yang akan dan sedang dilakukan mahasiswa S1 dalam menyelesaikan studi. Diharapkan dapat menjadi masukan dan memberikan sumbangsih pemikiran sehingga dapat dijadikan sebagai bahan acuan kepada pihak-pihak praktisi komunikasi, baik mahasiswa maupun kepada dosen yang sebagai salah satu kunci keberhasilan mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi.

D. Kerangka Konseptual

Topik Penelitian Skripsi

Topik penelitian skripsi merupakan konsep utama yang dibahas dalam suatu penelitian dan penulisan ilmiah. Menurut Sage Knowledge topik penelitian/ adalah subjek atau masalah yang menarik minat peneliti saat melakukan penelitian. Topik penelitian yang didefinisikan dengan baik adalah titik awal dari setiap proyek penelitian yang berhasil. Memilih topik adalah proses berkelanjutan yang dilakukan oleh para peneliti untuk mengeksplorasi, mendefinisikan, dan memperbaiki ide-ide mereka.

Topik penelitian merupakan fokus dan gambaran untuk mengetahui langkah apa yang selanjutnya harus dikerjakan dalam penyusunan penelitian yang akan dilakukan. Topik penelitian merupakan gagasan utama dalam penelitian, artinya akan seperti apa nantinya penelitian yang akan dilakukan tergantung pada topik apa yang kita ambil. Hal ini sejalan dengan apa yang telah disampaikan oleh (Gay dkk, 2006) topik atau masalah adalah hal-hal yang akan dibahas dalam penelitian. Intinya, topik dapat berupa persoalan pokok yang memerlukan pemecahan, penjelasan, pendeskripsian, dan penegasan lebih lanjut.

Sebagian besar penelitian kuantitatif dan beberapa penelitian kualitatif harus membatasi topik yang akan dikajinya sehingga menjadi lebih spesifik, topik yang terlalu umum harus dibatasi sehingga menjadi lebih spesifik dan dapat diteliti. Topik yang terlalu umum akan menyebabkan beberapa kesulitan bagi peneliti, diantaranya: pertama, topik yang terlalu umum mempersulit peneliti dalam menentukan teori yang akan digunakannya. Kedua, topik yang terlalu umum juga akan menghabiskan waktu yang lama dalam penyusunan penelitiannya. Terakhir dan yang paling utama ialah bahwa jika topik terlalu umum maka hasil penelitiannya juga akan susah disimpulkan, dengan kata lain topik yang terlalu luas akan menghasilkan hasil penelitian yang terlalu luas pula.

Hal pertama yang harus diperhatikan peneliti dalam memilih topik adalah apakah topik tersebut menarik baginya atau tidak. Menyusun penelitian dengan topik yang dianggapnya menarik akan memberikan motivasi selama peneliti menyusun penelitiannya. Namun topik yang menarik hanyalah salah satu dari

karakteristik topik yang menarik. Kedua, (Gay dkk, 2003) mengungkapkan bahwa yang paling fundamental dalam menentukan topik penelitian adalah bahwa topik tersebut dapat diteliti. Maksud dari topik yang dapat diteliti adalah topik tersebut dapat diinvestigasi dan dapat dianalisis dengan mengumpulkan berbagai data.

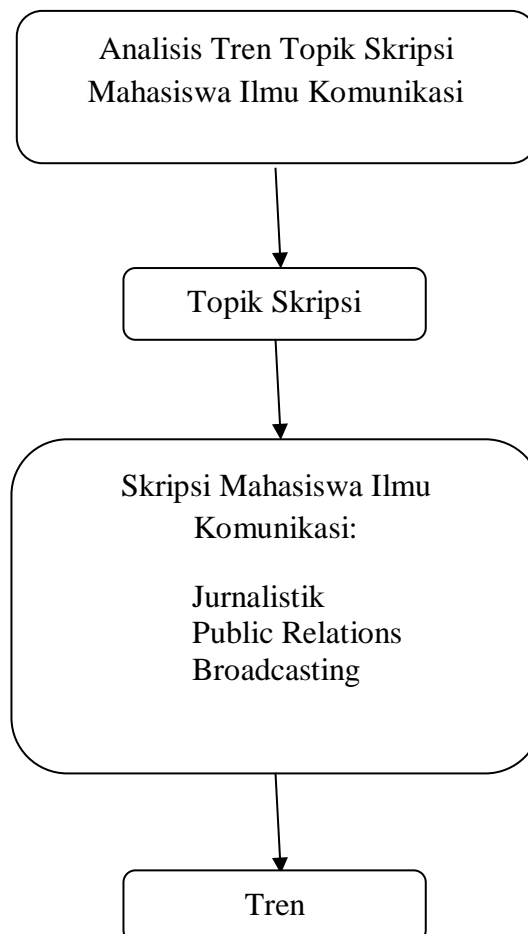
Masalah yang terkait dengan filosofi dan etika merupakan salah satu isu yang tidak dapat diteliti. Ketiga, karakteristik topik yang baik adalah topik yang penting, artinya topik yang dipilih memungkinkan adanya teori yang mendukung sehingga dalam penyusunannya tidak kesulitan dalam mencari sumber teori sebagai pendukung penelitiannya. Keempat, topik penelitian dapat dikatakan baik jika etis atau memiliki nilai moral yang baik. Hal ini untuk menghindari adanya potensi menyakiti atau menyinggung semua yang terkait dengan penelitian itu sendiri. Kelima, topik yang baik adalah topik yang memungkinkan penelitiannya untuk mengelola penelitiannya. Dalam hal ini yang perlu diperhatikan adalah bagaimana peneliti dapat membuat instrumen penelitiannya sehingga memudahkan dalam pengumpulan data yang akan ditelitinya.

Tren

Menurut (Maryati, 2010;129) menyatakan tren adalah suatu gerakan (kecenderungan) naik atau turun dalam jangka panjang, yang diperoleh dari rata-rata perubahan dari waktu ke waktu. Rata-rata perubahan tersebut bisa bertambah bisa berkurang.

Menurut Sunyoto (2011), besar kecilnya perubahan tergantung dari faktor-faktor yang mempengaruhinya dan rangkaian waktu (time series) dari variabel tertentu, sehingga dapat didefinisikan bahwa Analisis Tren adalah suatu analisis yang menggambarkan atau menunjukkan perubahan rata-rata suatu variabel tertentu dari waktu ke waktu. Perubahan rata-rata suatu variabel yang mengalami kecenderungan penurunan nilai disebut trend negatif. Perubahan rata-rata suatu variabel yang mengalami peningkatan nilai disebut tren positif.

Gambar 1.1 Kerangka Penelitian



E. Definisi Konseptual

Agar tidak terjadi salah penafsiran terhadap konsep-konsep yang digunakan, maka perlu diberikan batasan-batasan pengertian dalam kerangka penelitian yaitu:

1. Tren

Tren adalah hal yang sedang dibicarakan, disukai, dan bahkan digunakan. Dalam hal ini, segala sesuatu (objek atau benda) yang sering dibicarakan, disukai atau bahkan digunakan.

2. Topik Skripsi

Topik skripsi merupakan bagian penting dalam penelitian karena dapat menjadi dasar pemikiran untuk melakukan tindakan selanjutnya, selain itu merupakan cermin atau identitas dari jiwa seluruh pemikiran yang dituangkan dalam bentuk tulisan.

3. Skripsi Mahasiswa Ilmu Komunikasi

Skripsi Mahasiswa Ilmu Komunikasi yang akan diteliti adalah Skripsi mahasiswa yang terdaftar di Departemen Ilmu Komunikasi yang meliputi program studi jurnalistik, publik relations dan broadcasting dari tahun 2011 - 2020.

F. Metode Penelitian

1. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Departemen Ilmu Komunikasi Fisip Unhas yang berada di Jalan Perintis Kemerdekaan KM.10 Kec. Tamalanrea,

Makassar. Waktu penelitian dilaksanakan yaitu pada bulan Oktober 2020 sampai November 2020.

2. Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe penelitian survey dengan pendekatan kuantitatif yaitu dengan mengumpulkan data dari sampel yang telah ditentukan oleh peneliti.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan permasalahan, maka digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber data pertama di lapangan. Data ini bersumber dari:

1. Dokumen Skripsi

Informasi dan data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan cara mengkaji dokumen skripsi mahasiswa departemen ilmu komunikasi.

b. Data sekunder

Informasi dan data dalam penelitian ini juga menggunakan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari studi kepustakaan dengan membaca buku, majalah, surat kabar, laporan serta situs internet yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.

4. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Dalam penelitian ini populasi yang dimaksud adalah skripsi mahasiswa departemen ilmu komunikasi fakultas ilmu sosial dan ilmu politik universitas hasanuddin sebanyak 603 skripsi.

**Tabel 1.1 Rekapitulasi Skripsi Mahasiswa Departemen Ilmu Komunikasi
Tahun 2011-2020**

No	Tahun Terbit Skripsi	Jumlah Skripsi
1	2011	79
2	2012	100
3	2013	51
4	2014	45
5	2015	38
6	2016	77
7	2017	78
8	2018	25
9	2019	56
10	2020	54
Total		603

Sumber: data pribadi

b. Sampel

Dalam penelitian ini digunakan teknik pengambilan sampel *probability sampling* yakni *Proportionate Stratified Random Sampling* (sample berstrata proporsional). Teknik sampling berstrata proporsional biasa

digunakan jika populasi terdiri dari beberapa golongan atau kelompok yang mempunyai susunan bertingkat. Dalam hal ini populasi yang dikelompokkan ke dalam kelompok atau kategori yang disebut strata adalah skripsi mahasiswa yang terdiri dari 10 tahun terakhir, yaitu Skripsi Mahasiswa Ilmu Komunikasi FISIP UNHAS tahun 2011-2020.

Berdasarkan tabel Stephen Isaac dan William B. Michael maka diperoleh jumlah sampel dari jumlah populasi 603 skripsi dengan tingkat kesalahan 1% adalah 315 skripsi. Selanjutnya untuk menentukan jumlah sampel skripsi tiap tahunnya maka akan dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$n_i = N_i / N \times n$$

Keterangan:

n_i : Banyaknya sampel

N_i : Jumlah anggota populasi setiap tahunnya

N : Jumlah anggota populasi

n : sampel yang diperoleh dari tabel Isaac dan Michael dari rumus tersebut, maka diperoleh

Tabel 1.2 Jumlah Sampel

No	Tahun Terbit Skripsi	Populasi	Penarikan Sampel	Sampel
1	2011	79	$79/603 \times 305$	41
2	2012	100	$100/603 \times 305$	52
3	2013	51	$51/603 \times 305$	27

4	2014	45	$45/603 \times 305$	24
5	2015	38	$38/603 \times 305$	20
6	2016	77	$77/603 \times 305$	40
7	2017	78	$78/603 \times 305$	41
8	2018	25	$25/603 \times 305$	13
9	2019	56	$56/603 \times 305$	29
10	2020	54	$54/603 \times 305$	28
Jumlah				315

Sumber: Perhitungan menggunakan tabel Isaac dan Michael

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan distribusi frekuensi. Distribusi frekuensi adalah susunan data menurut kelas-kelas tertentu (Hasan, 2005: 41). Menurut Suharyadi dan Purwanto, distribusi frekuensi adalah pengelompokan data ke dalam beberapa kategori yang menunjukkan banyaknya data dalam setiap kategori, dan setiap data tidak dapat dimasukkan ke dalam dua atau lebih kategori. Pada tahap penyajian data, data yang sudah diklasifikasikan, disajikan atau ditampilkan dalam bentuk tabel atau grafik.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Komunikasi

1. Pengertian Komunikasi

Pengertian Komunikasi Secara Umum adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan atau informasi antara dua individu atau lebih dengan efektif sehingga dapat dipahami dengan mudah. Istilah komunikasi dalam bahasa Inggris disebut *communication*, yang berasal dari kata *communication* atau *communis* yang memiliki arti sama atau yang memiliki makna pengertian bersama.

Jadi, jika ada dua orang yang terlibat dalam sebuah percakapan maka komunikasi akan terjadi di antara mereka selama ada persamaan makna dari apa yang sedang mereka bicarakan. Kesamaan bahasa yang digunakan dalam sebuah percakapan belum tentu menimbulkan pengertian atau makna yang sama. Dengan kata lain, dapat mengerti sebuah bahasa belum tentu dapat mengerti makna dari bahasa tersebut. Oleh karena itu, percakapan yang dilakukan oleh dua orang sebelumnya dapat dikatakan komunikatif jika keduanya dapat mengerti bahasa yang digunakan serta mengerti makna dari apa yang sedang dibicarakan.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian komunikasi adalah pengiriman dan penerimaan pesan atau berita dari dua orang atau lebih agar pesan yang dimaksud dapat dipahami.

Jenis & Kelly dalam Vardiansyah (2008:25-26) menyebutkan “Komunikasi adalah suatu proses melalui dimana seseorang (komunikator) menyampaikan stimulus (biasanya dalam bentuk kata-kata) dengan tujuan mengubah atau membentuk perilaku orang lainnya (khalayak)”.

Sedangkan menurut Harold D Laswell dalam Mulyana (2010:68-69), “(cara yang baik untuk menggambarkan komunikasi adalah dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut) *Who says what and with channel to whom with what effect?* atau siapa yang mengatakan apa dengan saluran apa kepada siapa dengan pengaruh bagaimana?)”

Pendapat lain dikemukakan oleh Walstrom dalam Liliweri (2009:08) mengenai komunikasi yaitu proses pembagian informasi, gagasan atau perasaan yang tidak saja dilakukan secara lisan dan tertulis melainkan melalui bahasa tubuh, atau gaya atau tampilan pribadi, atau hal lain disekelilingnya yang memperjelas makna.

Onong Uchyana dalam Bungin (2011:31) mengatakan komunikasi sebagai proses komunikasi pada hakikatnya adalah proses penyampaian pikiran, atau perasaan oleh seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan). Pikiran bias merupakan gagasan, informasi, opini, dan lain-lain yang muncul dari benaknya. Perasaan bisa berupa keyakinan, kepastian, keraguan, kekhawatiran, kemarahan, keberanian, kegairahan dan sebagainya yang timbul dari lubuk hati.

2. Bentuk-bentuk Komunikasi

Susanto (2010) menyatakan bahwa ada lima konteks komunikasi, yaitu: komunikasi intrapersonal (*intrapersonal communication*), komunikasi antar

personal (*interpersonal communication*), komunikasi kelompok (*group communication*), komunikasi organisasi (*organizational communication*) dan komunikasi massa (*mass communication*).

a. Komunikasi Intrapersonal (*Intrapersonal Communication*)

Komunikasi interpersonal merupakan proses komunikasi yang terjadi dalam diri seseorang. Komunikasi ini umumnya membahas proses pemahaman, ingatan dan interpretasi terhadap simbol yang ditangkap melalui panca indera. Lebih jelasnya dapat dikatakan bahwa komunikasi ini merupakan komunikasi yang terjadi terhadap diri sendiri, yang dilakukan dengan sengaja atau tidak sengaja.

b. Komunikasi Interpersonal (*Interpersonal Communication*)

Komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi merupakan proses dimana orang menciptakan dan mengelola hubungan mereka, melaksanakan tanggungjawab secara timbal balik dalam menciptakan makna. Komunikasi antarpribadi yang dimaksud disini adalah proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka seperti yang dinyatakan R. Wayne Pace (1979) bahwa "*interpersonal communication is communication involving two or more people in a face to face setting*". Lebih lanjut menurut Budyatna & Ganiem (2011:14) komunikasi antarpribadi merupakan rangkaian sistematis perilaku yang bertujuan yang terjadi dari waktu ke waktu dan berulang kali. Komunikasi perorangan yang dalam hal ini bersifat pribadi, baik secara langsung tanpa medium, atau pun langsung melalui medium. Contoh percakapan tatap

muka (*face to face communication*), percakapan melalui telepon, surat menyurat pribadi.

Komunikasi ini banyak membahas tentang bagaimana suatu hubungan dimulai, dipertahankan atau mengalami kemunduran. Sub pembahasan dalam komunikasi interpersonal, antara lain, keluarga, pertemanan, pernikahan, hubungan kerja dan berbagai relasi lainnya.

Menurut sifatnya, komunikasi antarpribadi dapat dibedakan atas dua macam, yakni Komunikasi Diadik (*Dyadic Communication*) dan komunikasi kelompok kecil (*Small Group Communication*).

Komunikasi diadik ialah proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang dalam situasi tatap muka. Komunikasi diadik dapat dilakukan dalam tiga bentuk, yakni percakapan, dialog dan wawancara.

Komunikasi kelompok kecil ialah proses komunikasi yang berlangsung antara tiga orang atau lebih secara tatap muka, di mana anggota-anggotanya saling berinteraksi satu sama lainnya.

c. Komunikasi Kelompok (*Group Communication*)

Komunikasi kelompok menitikberatkan pembahasan pada interaksi di antara orang-orang dalam kelompok kecil, yang terdiri dari beberapa orang yang bekerja untuk mencapai tujuan bersama. Ada perbedaan pendapat tentang jumlah orang dalam kelompok kecil, misalnya ada yang berpendapat maksimal lima sampai tujuh orang, tetapi semuanya sepakat bahwa kelompok kecil harus terdiri dari minimal tiga orang. Komunikasi kelompok berkisar kepada dinamika kelompok, efisiensi dan efektivitas

penyampaian informasi dalam kelompok, pola atau bentuk interaksi, serta pembuatan keputusan dalam kelompok dikenal juga kohesif yaitu sebuah rasa kebersamaan dalam kelompok sinergi sebagai proses dari berbagai sudut pandang untuk mengatasi berbagai permasalahan.

d. Komunikasi Organisasi (*Organizational Communication*)

Komunikasi organisasi merupakan pengiriman dan penerimaan berbagai pesan organisasi di dalam kelompok formal maupun informal dari suatu organisasi. Komunikasi organisasi melibatkan komunikasi formal, informal, komunikasi interpersonal maupun komunikasi kelompok. Pembahasan dititik beratkan kepada struktur dan fungsi organisasi, hubungan antar manusia, komunikasi dan proses pengorganisasian serta budaya organisasi

e. Komunikasi Massa (*Mass Communication*)

Komunikasi massa merupakan proses penciptaan makna yang sama di antara media massa dan para komunikannya. Proses komunikasi massa melibatkan aspek komunikasi intrapersonal, komunikasi antarpribadi, komunikasi kelompok dan komunikasi organisasi. Teori komunikasi massa umumnya memfokuskan pada struktur media, hubungan media dan masyarakat, hubungan antara media dan khalayak, aspek budaya dari komunikasi massa serta dampak hasil komunikasi massa terhadap individu.

Sedangkan menurut Cangara (2015) bentuk-bentuk komunikasi terbagi atas 4 yaitu komunikasi dengan diri sendiri (*intrapersonal communication*),

komunikasi antarpribadi (*interpersonal communication*), komunikasi publik (*public communication*), komunikasi massa (*mass communication*).

a. Komunikasi dengan Diri Sendiri (*Intrapersonal Communication*)

Komunikasi dengan diri sendiri adalah proses komunikasi yang terjadi di dalam diri sendiri. Dalam pengambilan keputusan, sering kali seorang dihadapkan pada pilihan ya atau tidak. Keadaan semacam ini membawa seseorang pada situasi berkomunikasi dengan diri sendiri, terutama dalam mempertimbangkan untung ruginya suatu keputusan yang akan di ambil.

b. Komunikasi Antarpribadi (*Interpersonal Communication*)

Komunikasi antarpribadi yang dimaksud di sini adalah proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka. Menurut sifatnya komunikasi antarpribadi dapat dibedakan atas dua macam yaitu Komunikasi Diadik (*Dyadic Communication*) dan Komunikasi Kelompok Kecil (*Small Group Communication*). Komunikasi diadik ialah proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang dalam situasi tatap muka. Sedangkan komunikasi kelompok kecil ialah proses komunikasi yang berlangsung antara tiga orang atau lebih secara tatap muka, di mana anggota-anggotanya saling berinteraksi satu sama lain.

c. Komunikasi Publik (*Public Communication*)

Komunikasi public biasa disebut komunikasi pidato, komunikasi kolektif, komunikasi retorika, *public speaking* dan komunikasi khalayak (*audience communication*). Apapun namanya, komunikasi public menunjukkan suatu proses komunikasi di mana pesan-pesan disampaikan

oleh pembicara dalam situasi tatap muka di depan khalayak yang lebih besar.

Dalam komunikasi public penyampaian pesan berlangsung secara kontinu. Dapat diidentifikasi siapa yang berbicara (sumber) dan siapa pendengarnya. Ciri lain yang dimiliki komunikasi public bahwa pesan yang disampaikan itu tidak berlangsung secara spontanitas, tetapi terencana dan dipersiapkan lebih awal.

d. Komunikasi Massa (*Mass Communication*)

Komunikasi massa dapat diidentifikasi sebagai proses komunikasi yang berlangsung di mana pesannya dikirim dari sumber yang melembaga kepada khalayak yang sifatnya massal melalui alat-alat yang bersifat mekanis seperti radio, televisi, surat kabar, dan film.

Dibandingkan dengan bentuk-bentuk komunikasi sebelumnya, komunikasi massa memiliki ciri tersendiri. Sifat pesannya terbuka dengan khalayak yang variatif, baik dari segi usia, agama, suku, pekerjaan, maupun dari segi kebutuhan.

3. Unsur-unsur Komunikasi

Menurut Nurjaman & Umam (2012:36-38) Agar sebuah proses komunikasi menjadi efektif, diperlukannya unsur-unsur yang paling mendasar sebagai persyaratan terjadinya komunikasi. Terdapat tiga unsur yang paling mutlak yang harus dipenuhi dalam proses komunikasi, yaitu:

- a. Komunikator: orang yang menyatakan pesan kepada komunikan yang dapat berupa perseorangan atau kelompok.

- b. Komunikan: orang yang menerima pesan dari komunikator.
- c. Saluran/ media: jalan yang dilalui oleh isi pernyataan komunikator kepada komunikan yang digunakan oleh pengirim pesan.

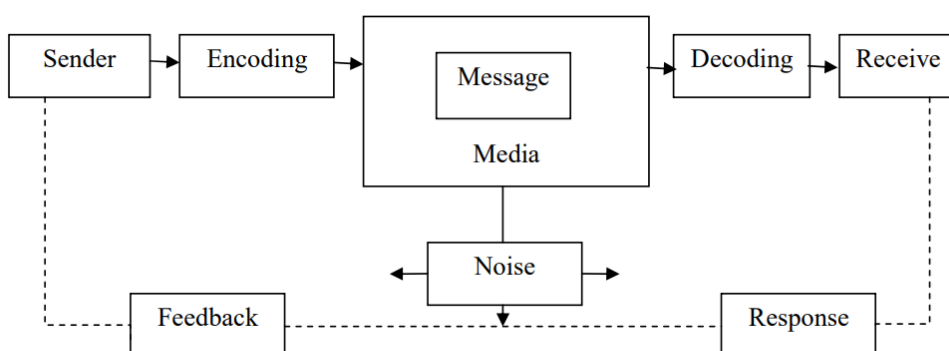
Nurjaman dan Umam (2012:36-38) berpendapat bahwa setiap unsur tersebut memiliki hubungan yang sangat erat dan saling berketergantungan satu dan lainnya yang dapat menentukan keberhasilan dari sebuah komunikasi. Selain ketiga unsur tersebut, terdapat enam unsur-unsur komunikasi lainnya selain yang telah disebutkan Nurjaman dan Umam.

Selain itu, (Effendy, 2011:18) berpendapat bahwa dalam totalnya, terdapat sembilan unsur yang menjadi faktor-faktor kunci, yaitu

- a. Sender: atau disebut komunikator adalah unsur yang menyampaikan pesan kepada seseorang atau sejumlah orang.
- b. Encoding: atau disebut dengan penyandian adalah sebuah proses pengalihan pikiran ke dalam bentuk lambang.
- c. Message: atau disebut pesan adalah seperangkat lambang yang mempunyai makna yang disampaikan oleh komunikator.
- d. Media: adalah sebuah saluran komunikasi tempat berjalannya pesan dari komunikator kepada komunikan.
- e. Decoding: adalah proses saat komunikator menyampaikan makna pada lambang yang ditetapkan komunikan.
- f. Receiver: ialah komunikan yang menerima pesan dari komunikator.
- g. Response: merupakan sebuah tanggapan atau reaksi dari komunikan setelah menerima pesan.

- h. Feedback: merupakan sebuah umpan balik yang diterima komunikator dari komunikan.
- i. Noise: adalah gangguan yang tidak direncanakan namun terjadi selama proses komunikasi dan menyebabkan komunikan menerima pesan yang berbeda dari komunikator.

Gambar 2.1 Proses Komunikasi



Sumber: Effendy (2011:18)

B. Ruang Lingkup Penelitian Komunikasi

Komunikasi disebut ilmu karena mempunyai beberapa unsur yang harus ada di dalam ilmu tersebut, yaitu mencakup:

- a. Ruang lingkup/objek: ada objek yang dijadikan kajian atau telaah. Ilmu komunikasi mengkaji proses pertukaran pesan antar manusia.
- b. Teori-teori: penjelasan yang logis dan empiris tentang objek yang dikaji.
- c. Metodologi riset: aturan-aturan dalam mengkaji objek.
- d. Kritik: ilmu bersifat tentatif, artinya kebenaran itu tidak mutlak, bisa didebat.
- e. Aplikasi: kajian-kajian ilmiah dan teoritis dapat diaplikasikan dalam praktik-praktik nyata di kehidupan.

Objek ilmu ada dua, objek material dan objek formal. Sebagai ilmu sosial, ilmu komunikasi mempunyai objek material yang sama dengan ilmu-ilmu sosial lainnya yaitu mengkaji perilaku manusia. Tetapi untuk membedakannya, setiap ilmu mempunyai objek formalnya masing-masing. Jadi objek formal adalah ciri khas yang dimiliki setiap ilmu dan secara spesifik menjadi fokus kajiannya.

Objek formal ilmu komunikasi adalah segala produksi, proses dan pengaruh dari sistem tanda dan lambang melalui pengembangan teori-teori yang dapat dilalui dan digeneralisasikan dengan tujuan menjelaskan fenomena yang berkaitan dengan produksi, proses dan pengaruh dari sistem tanda dan lambang dalam konteks kehidupan manusia.

Objek formal ini pada dasarnya adalah fenomena komunikasi dalam kehidupan kita, karena komunikasi merupakan proses pertukaran tanda dan lambang dalam kehidupan manusia. Proses pertukaran tanda dan lambang ini disebut juga sebagai proses pertukaran pesan, karena pesan merupakan seperangkat tanda dan lambang yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung makna bagi orang lain. Jadi, ruang lingkup penelitian komunikasi adalah berkaitan dengan produksi serta proses pertukaran pesan dan pengaruhnya terhadap kehidupan manusia.

Menurut Kriyantono (2008:12) proses pentransferan atau pertukaran pesan ini terjadi melalui komponen-komponen komunikasi. Pesan berpindah dari seorang komunikator (yang menyampaikan pesan), melalui media, menuju sasaran (komunikan). Setelah sampai pada sasaran dimungkinkan memunculkan efek-efek tertentu. Hal ini dijelaskan secara lebih empiris oleh Laswell, yaitu : *Who says what in which channel to whom with what effect.*

Maka dari itu dapat dijabarkan bahwa ruang lingkup penelitian komunikasi berdasarkan elemen komunikasi mencakup:

- a. Studi komunikator (*who*), yaitu studi mengenai komunikator sebagai individu maupun institusi.
- b. Studi pesan (*says what*), yaitu studi mengenai isi pesan, analisis teks, semiotic, pesan verbal maupun nonverbal, *copy-testing* untuk iklan atau analisis program PR.
- c. Studi media (*in which channel*), yaitu studi mengenai medianya (saluran).
- d. Studi khalayak (*to whom*), yaitu studi mengenai khalayak atau komunikan.
- e. Studi efek (*with what effect*), yaitu studi mengenai efek terpaan pesan.

C. Jenis-jenis Penelitian Komunikasi

Menurut Sugiyono dalam Muhidin (2018:14) secara umum ada tiga jenis penelitian yaitu penelitian kuantitatif, kualitatif dan *mixed methods*. Dari kedua jenis penelitian yaitu penelitian kualitatif dan kuantitatif memiliki perbedaan fundamental karena keduanya juga memiliki landasan filosofi yang berbeda pula. Sedangkan penelitian ketiga, *mixed method* muncul sebagai upaya untuk meminimalisir kelemahan dari metode penelitian kualitatif dan kuantitatif.

1. Penelitian Kuantitatif

Menurut Syamru & Salim (2014:40) penelitian empiris mencakup penelitian kuantitatif dan kualitatif. Lebih lanjut dijelaskan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian empiris yang datanya berbentuk angka dan penelitian kualitatif adalah datanya tidak berbentuk angka. Sedangkan Donmoyer dalam Muhidin (2018:14) mengontraskan antara kekhasan

penelitian kuantitatif dan kekhasan penelitian kualitatif. Menurut Donmoyer, dalam penelitian kuantitatif, data dikumpulkan, dianalisa, dan disajikan dalam bentuk numerik, bukan dalam bentuk narasi.

Metode penelitian kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivism. Metode ini sebagai metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional dan sistematis (Sugiyono, 2011:07).

Penelitian kuantitatif merupakan alat untuk menguji teori-teori objektif dengan memeriksa hubungan antar variabel. Variabel-variabel ini, pada gilirannya, dapat diukur, biasanya pada instrumen, sehingga data bernomor dapat dianalisis dengan menggunakan prosedur statistik (Creswell, 2009).

Penelitian kuantitatif adalah riset yang menggambarkan atau menjelaskan suatu masalah yang hasilnya dapat digeneralisasikan. Dengan demikian tidak terlalu mementingkan kedalaman data atau analisis. Periset lebih mementingkan aspek keluasan data sehingga data atau hasil riset dianggap merupakan representasi dari seluruh populasi (Kriyantono, 2008:55)

Creswell dalam Muhidin (2018:15) menjelaskan karakteristik penelitian kuantitatif untuk setiap tahap dari 6 tahap proses penelitian:

a. Identifikasi masalah (*identifying a research problem*)

Describing a research problem through a description of trends or a need for an explanation of the relationship among variables.

Pada tahap pertama, identifikasi masalah, peneliti berusaha mengidentifikasi masalah berdasarkan tren atau sebab–musabab hubungan antar variabel; bagaimana variabel satu mempengaruhi variabel lain. Misalnya metode pembelajaran tertentu (variabel bebas), menurut hasil penelitian–penelitian sebelumnya, mempengaruhi hasil pembelajaran matematika siswa (variabel terikat) pada pokok bahasan tertentu.

b. Tinjauan pustaka (*reviewing the literature*)

Providing a major role for the literature through suggesting the research questions to be asked and justifying the research problem and creating a need for the direction (purpose statement and research questions or hypotheses) of the study.

Pada tahap berikutnya, tinjauan pustaka, peneliti berusaha mengumpulkan hasil–hasil penelitian yang relevan sebanyak mungkin (substantial) sehingga jelas bahwa isu yang diangkat adalah penting. Tinjauan pustaka juga sekaligus menjadi acuan untuk menentukan pertanyaan penelitian dan hipotesis awal.

c. Penentuan tujuan penelitian (*specifying a purpose for research*)

Creating purpose statements, research questions, and hypotheses that are specific, narrow, measurable, and observable.

Pada tahap ketiga, penentuan tujuan penelitian (termasuk pertanyaan dan hipotesis penelitian), peneliti berusaha mengerucutkan pertanyaan-pertanyaan penelitian sehingga variabel yang ditentukan dapat diukur dan diobservasi.

d. Pengumpulan data (*collecting data*)

Collecting numeric data from a large number of people using instruments with preset questions and responses.

Tahap selanjutnya, pengumpulan data, peneliti mengumpulkan data numerik dengan menggunakan instrumen-instrumen yang berisi pertanyaan-pertanyaan dan kemungkinan respon yang telah ditentukan sebelumnya.

e. Analisis dan interpretasi data (*analyzing and interpreting the data*)

Analyzing trends, comparing groups, or relating variables using statistical analysis, and interpreting results by comparing them with prior predictions and past research.

Pada tahap kelima, analisis dan interpretasi data, data dianalisis dengan menggunakan prosedur-prosedur matematis, yakni statistika. Data tersebut selanjutnya diinterpretasi kaitannya dengan hipotesis awal yang telah ditentukan diterima atau ditolak.

f. Penyusunan laporan dan evaluasi (*reporting and evaluating research*)

Writing the research report using standard, fixed structures and evaluation criteria, and taking an objective, unbiased approach.

Pada tahap terakhir, menyusun laporan dan evaluasi, peneliti mengacu pada format penyusunan laporan serta kriteria evaluasi yang sudah baku. Format susunan laporan yang dimaksud adalah pendahuluan (*introduction*), tinjauan pustaka (*review of the literature*), metode penelitian (*methods*), hasil (*results*), dan diskusi (*discussion*). Laporan tersebut kemudian dievaluasi dari sudut pandang kekayaan pustaka; pertanyaan dan hipotesis penelitian yang sesuai; pengumpulan data; prosedur analisis statistik yang benar; serta menarik kesimpulan yang sesuai dengan hasil analisis data.

Evaluasi juga dilakukan untuk memastikan bahwa peneliti telah memainkan peran sebagai subjek, dan yang diteliti sebagai objek. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa sangkaan–sangkaan pribadi (bias) tidak mempengaruhi kesimpulan penelitian.

Sugiyono (2016) merinci tahapan–tahapan penelitian kuantitatif dengan menggunakan istilah yang berbeda untuk beberapa tahapan yang disebutkan oleh Creswell (2012). Namun, secara substansial, keduanya menjelaskan satu prosedur yang sama. Tahapan penelitian kuantitatif menurut Sugiyono adalah (1) rumusan masalah, (2) landasan teori, (3) perumusan hipotesis, (4) pengumpulan data, (5) analisis data, serta (6) kesimpulan dan saran.

Khusus pada tahap akhir penelitian kuantitatif, Sugiyono menyatakan bahwa kesimpulan merupakan jawaban– jawaban singkat atas rumusan masalah yang ditentukan sebelum penelitian dilakukan.

Sugiyono menekankan jumlah kesimpulan harus sama dengan jumlah rumusan masalah. Jika rumusan masalah berjumlah tiga, maka kesimpulan harus berjumlah tiga pula, tidak kurang dan tidak lebih.

Beberapa pertimbangan perihal kapan penelitian kuantitatif digunakan menurut Sugiyono (2016) adalah apabila (1) masalah yang merupakan titik tolak penelitian sudah jelas; (2) peneliti ingin mendapatkan informasi yang luas dari suatu populasi; (3) ingin diketahui pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain; (4) peneliti bermaksud menguji hipotesis penelitian; (5) peneliti ingin mendapatkan data yang akurat, berdasarkan fenomena yang empiris dan dapat diukur; dan (6) peneliti ingin menguji terhadap adanya keragu-raguan perihal validitas pengetahuan, teori, dan produk tertentu.

2. Penelitian Kualitatif

Pada subbagian sebelumnya telah dikemukakan secara sederhana, menurut Donmoyer (2008), perihal definisi penelitian kuantitatif. Donmoyer menyebutkan dua kata kunci yang sekaligus menjadi pembeda antara penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif, yaitu numerik dan naratif. Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian kualitatif adalah jenis penelitian dimana data dikumpulkan, dianalisa, dan disajikan dalam bentuk narasi, bukan dalam bentuk numerik. Untuk definisi yang lebih “serius”, berikut adalah kutipan pernyataan Denzin dan Lincoln (2005) perihal penelitian kualitatif.

"Qualitative research is a situated activity that locates the observer in the world. It consists of a set of interpretive, material practices that make the world visible. These practices transform the world. They turn the world into a series of representations, including field notes, interviews, conversations, photographs, recordings, and memos to the self. At this level, qualitative research involves an interpretive naturalistic approach to the world. This means that qualitative researchers study things in their natural settings, attempting to make sense of, or interpret, phenomena in terms of the meaning people bring to them".

Dari kutipan di atas, dapat dilihat muatan filosofis yang dianut oleh peneliti kualitatif. Berbeda dengan peneliti kuantitatif, peneliti kualitatif memandang objek sebagaimana adanya (ontologi); menuntut adanya pendekatan holistik (epistemologi) (Muhadjir, 2000). Maka dari itu peneliti terjun langsung ke lapangan, menjalin hubungan dekat dengan subjek yang diteliti agar informasi yang diperoleh dapat senatural mungkin (epistemologi) (Lodico dkk., 2010). Selain itu, dalam penelitian kualitatif, dikenal istilah perspektif emic (Sugiyono, 2016). Artinya, data yang diperoleh bukan sebagaimana mestinya; bukan apa yang dipikirkan oleh peneliti, tetapi berdasarkan sebagaimana adanya yang terjadi di lapangan, yang dialami, dirasakan, dan dipikirkan oleh partisipan. Asumsi–asumsi semacam ini adalah asumsi yang dianut dalam filsafat post positivisme (lihat Muhadjir, 2000). Makanya penelitian kualitatif disebut juga penelitian post positivistik, naturalistik, interpretif, dan artistik (Sugiyono, 2016).

Dalam upayanya menarik satu garis pembeda antara karakteristik penelitian kualitatif dan kuantitatif, untuk penelitian kualitatif, Creswell (2012, hal. 16–19) menjelaskan karakteristiknya sebagai berikut:

a. Identifikasi masalah (*identifying a research problem*)

Exploring a problem and developing a detailed understanding of a central phenomenon.

Menurut Creswell, *central phenomenon* adalah kunci dalam penelitian kualitatif. Maka dari itu peneliti harus melakukan eksplorasi agar memahami duduk masalah yang ingin diteliti.

b. Tinjauan pustaka (*reviewing the literature*)

Having the literature review play a minor role but justify the problem.

Berbeda dengan metode kuantitatif, kekayaan pustaka tidak menjadi hal yang diutamakan. Tinjauan pustaka minimal hanya sebagai sandaran untuk menjustifikasi pentingnya masalah yang akan diteliti, tidak menjadi acuan untuk menentukan langkah–langkah penelitian selanjutnya. Namun demikian, Sugiyono (2016) menekankan bahwa peneliti kualitatif hendaknya berbekal wawasan luas perihal topik masalah yang akan diteliti sehingga peneliti tersebut dapat memainkan perannya sebagai instrumen utama dalam penelitiannya.

c. Penentuan tujuan penelitian (*specifying a purpose for research*)

Stating the purpose and research questions in a general and broad way so as to the participants' experiences.

Pada tahap ini, pertanyaan penelitian bersifat umum dan luas. Hal ini dimaksudkan untuk mengakomodir keterangan–keterangan yang akan disampaikan oleh partisipan.

d. Pengumpulan data (*collecting data*)

Collecting data based on words from a small number of individuals so that the participants' views are obtained.

Peneliti mengumpulkan informasi dari partisipan tidak menggunakan instrumen yang telah ditentukan sebelumnya, yang jawabannya hanya terbatas pada jawaban “ya” dan “tidak” atau kemungkinan lain yang telah diantisipasi. Peneliti kualitatif mengacu pada pedoman umum yang sifatnya tidak mengikat.

e. Analisis dan interpretasi data (*analyzing and interpreting the data*)

Analyzing the data for description and themes using text analysis and interpreting the larger meaning of the findings.

Dalam penelitian kualitatif, data biasanya dalam bentuk kata–kata. Data tersebut kemudian dianalisis, yang terdiri dari pembagian ke dalam beberapa kelompok dan memaknai setiap kelompok tersebut.

f. Penyusunan laporan dan evaluasi (*reporting and evaluating research*)

Writing the report using flexible, emerging structures and evaluative criteria, and including the researchers' subjective reflexivity and bias.

Secara umum, pada tahap penyusunan laporan tetap mengikuti format penulisan sebagaimana yang digunakan pada penelitian

kuantitatif. Namun tidak menutup kemungkinan peneliti dapat memulainya dengan bercerita dalam bentuk narasi panjang. Namun Creswell menambahkan bahwa laporan penelitian kualitatif yang baik adalah yang realistis dan dapat meyakinkan pembaca mengenai keakuratan dan kredibilitas penelitian yang dilakukan. Laporan penelitian kualitatif mencakup bahasan mengenai bagaimana peneliti memposisikan dirinya dalam proses penelitian, hubungannya terhadap partisipan, serta tinjauan nilai dan norma yang berlaku pada tempat penelitian yang sedikit– banyak dapat mempengaruhi interpretasi dan kesimpulan penelitian.

Creswell (2007) menjelaskan lima jenis penelitian (Creswell memakai istilah “pendekatan” [approach] untuk membedakan setiap jenis penelitian ini) yang masuk dalam kategori penelitian kualitatif, yaitu:

- a. Penelitian naratif, peneliti menceritakan sisi kehidupan satu orang pada konteks tertentu dalam bentuk kronologi naratif.
- b. Penelitian fenomenologis, peneliti menggambarkan pengalaman hidup beberapa orang terhadap satu fenomena tertentu sebagaimana yang diceritakan oleh orang tersebut
- c. Penelitian grounded theory, peneliti menarik kesimpulan umum, teori yang sifatnya abstrak mengenai suatu proses, tindakan, atau interaksi berdasarkan (*grounded in*) keterangan yang disampaikan oleh banyak partisipan

- d. Penelitian etnografi, peneliti mempelajari pola perilaku, bahasa, atau tindakan dalam satu kelompok budaya secara alami dengan cara observasi dan wawancara.
- e. Studi kasus, peneliti menganalisis satu kasus secara mendalam.

Menurut Sugiyono (2016) ada beberapa pertimbangan kapan penelitian kualitatif digunakan yaitu (1) masalah penelitian belum jelas; (2) peneliti ingin mengetahui makna dibalik data yang tampak; (3) peneliti ingin memahami interaksi sosial; (4) peneliti ingin memahami perasaan orang; (5) peneliti ingin mengembangkan suatu teori; (6) peneliti ingin memastikan kebenaran data; dan (7) peneliti ingin meneliti sejarah perkembangan.

3. Penelitian *Mixed Methods*

Menurut Johnson dan Onwuegbuzie (2004), penelitian mixed methods adalah penelitian dimana peneliti memadukan atau menggabungkan teknik, metode, pendekatan, konsep, atau bahasa kuantitatif dan kualitatif dalam satu penelitian yang sama. "*Mixed methods research is...research where the researcher mixes or combines quantitative and qualitative research techniques, methods, approaches, concepts or language into a single study*". Tambahkan beberapa pengertian lagi tentang mixed method

Kompleksitas masalah yang muncul, yang tidak memadai jika didekati hanya dengan satu metode saja, menginisiasi munculnya metode baru: mixed methods (Creswell, 2009). Penelitian mixed methods berangkat dari filsafat pragmatisme yang inklusif, pluralitis, eklektik, dan berusaha untuk saling melengkapi (Johnson & Onwuegbuzie, 2004). Tidak seperti peneliti

positivistik atau post positivistik, yang mengikat diri dengan dogma (the purist), peneliti mixed methods justru mengesampingkan dogma tersebut lalu mengambil jalan tengah dengan mengakomodir keduanya untuk sampai pada jawaban yang diinginkan (Johnson & Onwuegbuzie, 2004).

Sebagai implikasi yang tidak terhindarkan, peneliti yang ingin melakukan penelitian mixed methods harus memiliki pengetahuan memadai perihal metode kuantitatif dan kualitatif. Johnson dan Turner (dalam Johnson & Onwuegbuzie, 2004) menyebut prasyarat tersebut sebagai fundamental principle of mixed research. Johnson dan Onwuegbuzie (2004) menjelaskan bahwa prinsip ini mengisyaratkan peneliti untuk mengambil data menggunakan berbagai strategi, pendekatan, dan metode berbeda sedemikian hingga hasil dari perpaduan dan gabungan tersebut saling menguatkan dari dua sisi: kuantitatif dan kualitatif. *“According to this principle, researchers should collect multiple data using different strategies, approaches, and methods in such a way that the resulting mixture or combination is likely to result in complementary strengths and nonoverlapping weaknesses”*. Lebih lanjut, Johnson dan Onwuegbuzie menyatakan bahwa dengan diterapkannya prinsip dasar ini secara efektif, maka hasil penelitian akan lebih baik dibandingkan dengan menggunakan hanya satu metode saja.

Creswell (dalam Sugiyono, 2014) menyaji karakteristik penelitian kuantitatif dan kualitatif dari berbagai sudut pandang, lalu membedakan keduanya dengan penelitian mixed methods. Beberapa di antaranya adalah

dari sudut pandang metode ilmiah (*scientific method*), anggapan terhadap perilaku manusia (*view of human behavior*), tujuan penelitian yang paling umum (*most common research objective*), dan fokus penelitian (*focus*). Sugiyono (2014) menyimpulkan bahwa secara umum karakteristik penelitian mixed methods adalah perpaduan dari karakteristik penelitian kuantitatif dan kualitatif. Sebagai contoh, dari sudut pandang tujuan penelitian, pada penelitian kuantitatif tujuan penelitian yang paling umum adalah untuk menggambarkan, menjelaskan, dan memprediksi; pada penelitian kualitatif, tujuan penelitian yang paling umum adalah untuk mengeksplorasi, menemukan, mengkonstruksi, dan menggambarkan; (sehingga) pada penelitian mixed methods, tujuan penelitiannya adalah multi tujuan, menggabungkan karakteristik tujuan pada metode penelitian kuantitatif dan kualitatif.

Jika ditinjau dari strategi penggabungannya, penelitian mixed methods dapat diklasifikasi ke dalam dua kategori utama, yaitu: model *sequential*, terdiri dari *sequential explanatory*, *sequential exploratory*, dan *sequential transformative*; dan *model concurrent*, terdiri dari *concurrent triangulation*, *concurrent embedded*, dan *concurrent transformative* Creswell, Clark, Gutmann, & Hanson (dalam Creswell, 2009).

Berikut ini adalah penjelasan singkat perihal model-model atau jenis penelitian tersebut menurut Creswell (2009):

a. Model *sequential explanatory*

Sugiyono (2014, hal. 38) memaknai frasa ini sebagai “model urutan pembuktian”. Pada fase pertama penelitian dengan model ini, pengumpulan dan analisis data menggunakan metode kuantitatif sedangkan pada fase kedua, menggunakan metode kualitatif. Model ini mengedepankan data kuantitatif daripada data kualitatif.

b. Model *sequential exploratory*

Sugiyono (2014, hal. 39) memaknai frasa ini sebagai “model urutan penemuan”. Model ini adalah kebalikan dari model *sequential explanatory*: fase pertama menggunakan metode kualitatif sedangkan fase kedua menggunakan metode kuantitatif; mengedepankan data kualitatif daripada data kuantitatif; data kuantitatif sebagai pendukung hasil interpretasi data kualitatif.

c. Model *sequential transformative*

Perbedaan model *sequential transformative* dengan dua model *sequential* sebelumnya adalah pada penggunaan *theoretical lens* (misalnya teori gender, ras, dan ilmu sosial). Teori ini memainkan peran sebagai pemandu dalam menentukan pertanyaan penelitian, sebagai tolak ukur kepekaan dalam proses pengumpulan data, misalnya pada kelompok–kelompok marginal. Salah satu dari dua model *sequential* sebelumnya dapat digunakan dalam model ini.

d. Model *concurrent triangulation*

Sugiyono (2014, hal. 41) memaknai frasa ini sebagai “model campuran berimbang”. Dalam penelitian dengan penggunaan model ini, baik data kuantitatif maupun data kualitatif dikumpulkan secara bersama–sama dalam satu fase. Data tersebut selanjutnya dibandingkan untuk melihat adanya konvergensi, perbedaan, atau hal yang dapat dikombinasi.

e. Model *concurrent embedded*

Sugiyono (2014, hal. 42) memaknai frasa ini sebagai “model campuran tidak berimbang”. Model ini sama dengan model *concurrent triangulation* dalam hal pengumpulan data, yaitu data kuantitatif dan kualitatif dikumpulkan secara bersamaan dalam satu fase. Hal yang menjadi pembeda adalah adanya salah satu metode yang diutamakan (kuantitatif atau kualitatif) dan salah satu metode lainnya bersifat sekunder (kuantitatif atau kualitatif).

f. Model *concurrent transformative*

Seperti halnya pada model *sequential transformative*, model *concurrent transformative* juga menggunakan *theoretical lens* (misalnya teori gender, ras, dan ilmu sosial) sebagai pemandu dalam menentukan masalah penelitian, desain dan sumber data, analisis, interpretasi, dan laporan hasil penelitian. Salah satu dari dua model *concurrent* sebelumnya dapat digunakan dalam model ini.

Beberapa pertimbangan perihal kapan penelitian mixed methods digunakan menurut Sugiyono (2014) adalah apabila peneliti ingin (1) melengkapi hasil penelitian kuantitatif dengan data kualitatif yang tidak bisa digali dengan menggunakan metode kuantitatif; (2) hasil penelitian kualitatif diberlakukan pada populasi yang lebih luas; (3) mendapatkan data yang lebih komprehensif yang dapat dicari dengan metode kuantitatif dan kualitatif dalam waktu yang sama; (4) melakukan penelitian yang bersifat proses dengan metode kualitatif dan meneliti produk dengan metode kuantitatif; (5) melakukan penelitian tindakan; dan (6) menghasilkan produk tertentu yang teruji dengan metode penelitian dan pengembangan.

D. Teori

1. Model Komunikasi S-O-R (*Stimulus, Organism, Response*)

Effendy dalam (Putri, 2012) menyatakan Teori S-O-R sebagai singkatan dari *Stimulus, Organism, Response* ini semula berasal dari psikologi. Kalau kemudian juga menjadi teori komunikasi, tidaklah mengherankan karena objek material dari psikologi dan komunikasi adalah sama, yaitu manusia yang jiwanya meliputi komponen-komponen : sikap, opini, perilaku, kognisi, afeksi, dan konasi.

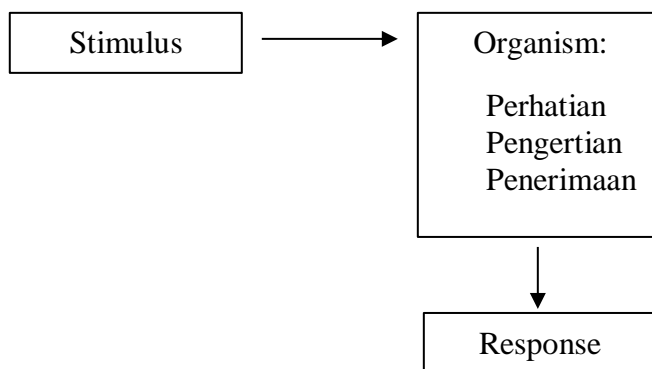
Menurut stimulus respon ini, efek yang ditimbulkan adalah reaksi khusus terhadap stimulus khusus, sehingga komunikator mengharapkan dan memperkirakan kesesuaian antara pesan dan reaksi komunikasi. Jadi unsur-unsur dalam model ini adalah:

- a. Pesan (*Stimulus, S*)
- b. Komunikan (*Organism, O*)
- c. Efek (*Response, R*)

Dalam Effendy (2003), Mar'at dalam bukunya “Sikap Manusia, Perubahan dan Pengukurannya” mengutip pendapat Hovland, Janis dan Kelley yang menyatakan bahwa dalam menelaah sikap yang baru ada 3 variabel penting, yaitu:

- a. Perhatian
- b. Pengertian
- c. Penerimaan

Gambar 2.2
Stimulus-Organism-Response Theory



Gambar di atas menunjukkan bahwa perubahan sikap bergantung pada proses yang terjadi pada individu (*organism/komunikan*). Stimulus atau pesan yang disampaikan kepada komunikan mungkin diterima atau mungkin ditolak. Komunikasi akan berlangsung jika ada perhatian dari komunikan.